

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang dipilih adalah Mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIKA angkatan 2019, 2018 dan 2017.

3.2 Subjek dan Partisipan

Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Akuntansi UNIKA Soegijapranata angkatan 2019, 2018 dan 2017. Kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Akuntansi UNIKA Soegijapranata (2017 = 183 mahasiswa; 2018= 181 mahasiswa; 2019 = 156 mahasiswa). Pengambilan partisipan menggunakan teknik *True Experimental Design* dimana mengambil partisipan secara acak (*random*) dari subjek penelitian. Penelitian eksperimental membutuhkan minimal 10 sampai 20 partisipan setiap sel-nya (Supramono dan Intiyas Utami 2004 : 55) dan dalam penelitian ini terdapat 3 sel, sehingga partisipan yang dibutuhkan minimal 30 sampai 60 partisipan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui eksperimen yang dilakukan kepada partisipan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Desain Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah eksperimen, dimana dilakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data dan memanipulasi partisipan (Hartono 2013).

Eksperimen dilakukan menggunakan percobaan 1×2 dimana partisipan dimanipulasi dengan Penguatan Positif dan Penguatan Hukuman. Partisipan dalam penelitian ini adalah *between subject*, dimana setiap partisipan hanya mendapatkan satu kali *treatment*.

Tabel 3.1 Desain Eksperimen

	Penguatan positif	Penguatan hukuman	<i>Control</i>
Intensitas emosi	1	2	

Penelitian ini dibagi menjadi 6 tahap, antarlain :

1. Mahasiswa *log-in* ke halaman *e-learning* Unika Soegijapranata, lalu masuk ke Perkuliahan Online > Fakultas Ekonomi dan Bisnis > Program Akuntansi > St. Vena Purnamasari, SE., MSi > Eksperimen
2. Mahasiswa mengerjakan tugas pertama, yaitu Data Diri dan Intensitas Emosi (Kuesioner AIM) (10 menit)

Peserta mengisi data diri secara lengkap dan menyelesaikan 40 item Pengaruhi Pengaruh Intensitas (AIM). Partisipan mengisi bagaimana reaksi mereka terhadap peristiwa-peristiwa yang disediakan menggunakan skala Likert 6 poin (“Tidak pernah”, “Hampir Tidak Pernah”, “Kadang-kadang”, “Biasanya”, “Hampir Selalu”,

“Selalu”). AIM menangkap intensitas emosi umum seseorang. Jika mendapat skor AIM yang lebih tinggi, maka seharusnya mampu bereaksi lebih kuat terhadap treatment.

3. Sesi Produksi (15 menit)

Partisipan diminta untuk menyelesaikan tugas produksi Januari, Februari dan Maret masing – masing selama 5 menit dan memperhatikan berapa jumlah soal yang mereka jawab dengan benar untuk mengetahui kemampuan mereka

4. *Treatment* kelompok perlakuan dan *Manipulation Check* (5 menit)

Terdapat modul Penguatan Positif dan Hukuman yang disediakan dan partisipan diminta untuk memilih dan mengerjakan salah satu modul. Setiap modul diberikan penjelasan dalam teks dan juga video berupa perlakuan Penguatan Positif dan juga Penguatan Hukuman. Setelah selesai memahami penjelasan *treatment* yang diberikan partisipan mengerjakan *manipulation check* yang telah disediakan untuk mengetahui apakah mereka memahami penjelasan yang diberikan atau tidak.

5. Intensitas Emosi 2 (10 menit)

Partisipan mengisi bagaimana reaksi mereka terhadap peristiwa-peristiwa yang disediakan menggunakan skala Likert 6 poin (“Tidak pernah”, “Hampir Tidak Pernah”, “Kadang-kadang”, “Biasanya”, “Hampir Selalu”, “Selalu”). AIM menangkap intensitas emosi umum seseorang.

6. Perhitungan target

Partisipan menentukan targetnya sendiri dalam menyelesaikan proses produksi kedepan berdasar penyelesaian tugas produksi Januari, Februari, Maret dan *treatment* yang didapat.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejujuran. Kejujuran dalam penelitian ini adalah saat seseorang melaporkan target pengerjaan sesuai dengan kemampuan sesungguhnya yang ia miliki. Kejujuran dalam penelitian ini diukur melalui *slack*, seperti yang dilakukan oleh Blay (2019) dimana ia menggunakan *Budgetary Slack* pada pengukuran kejujuran. *Slack* menurut Kren (2015), ditunjukkan dengan manajer bawah menurunkan target tidak sesuai dengan kapasitas/kemampuan sesungguhnya yang dilakukan oleh seseorang, dimana semakin rendah angka *slack* maka semakin tinggi nilai kejujurannya.

Slack pada penelitian ini termasuk data interval. Senjangan anggaran diketahui dengan melihat perbedaan kapasitas/kemampuan dengan target partisipan. Kemampuan partisipan dilihat dari nilai rata – rata pengerjaan tugas produksi partisipan. Pengerjaan tugas produksi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan partisipan dan kemudian partisipan akan diminta untuk menetapkan target masing – masing.

Perhitungan untuk mengetahui besar *slack* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\textit{Expected Performance} = \frac{\textit{Produksi Januari+Februari+Maret}}{3}$$

$$\textit{Kejujuran} = - \textit{Slack} = \textit{Expected Performance} - \textit{Target}$$

Semakin tinggi angka *slack* maka seseorang semakin tidak jujur.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas emosi. Intensitas emosi adalah kepekaan perasaan partisipan. Pengukuran kedua variabel independen dilakukan melalui menyelesaikan 40-item *Affect Intensity Measure* (AIM) (Larsen and Diener 1987; Larsen *et al.*, 1986) dengan skala likert dimana ada 6 poin (1=Tidak pernah, 2=Hampir Tidak Pernah, 3=Kadang-kadang, 4=Biasanya, 5=Hampir Selalu, 6=Selalu). Semakin tinggi angka rata – rata yang didapatkan, maka semakin tinggi pula intensitas emosi partisipan. Bagian dalam AIM dibedakan menjadi dua yaitu ada yang cenderung ke arah intensitas emosi yang kuat dan reaktif serta ada yang cenderung ke intensitas emosi yang cenderung tenang (12, 16, 19, 24, 26, 28, 29, 33, 34, 37, 40) karena perbedaan itu, perhitungan skor AIM dilakukan dengan membalik pengisian 6 poin pada pengisian nomor 12, 16, 19, 24, 26, 28, 29, 33, 34, 37, 40 dimana 1=6, 2=5, 3=4, 4=3, 5=2, 6=1 lalu menjumlahkan semua poin dari nomor 1 sampai 40 yang kemudian dirata – rata dan menghasilkan skor AIM partisipan. Pengukuran Intensitas Emosi partisipan dilakukan sebanyak

2 kali, sebelum diberikan treatment dan setelah dilakukan *treatment*. Pengukuran Intensitas Emosi partisipan dilakukan sebanyak 2 kali karena peneliti menduga bahwa Intensitas Emosi tidak sepenuhnya merupakan sifat bawaan seseorang sehingga dapat terpengaruh oleh perlakuan yang diberikan, dan akan diuji apakah ada perbedaan Intensitas Emosi seseorang sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga peneliti akan memiliki 2 data Intensitas Emosi dan masing - masing akan diuji dengan variabel dependen dalam uji hipotesis.

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Reinforcement* (penguatan), dimana variabel moderasi ini akan dilakukan manipulasi terhadap partisipan. Manipulasi akan dibedakan menjadi dua untuk menggambarkan kondisi dari variabel moderasi. Manipulasi yang pertama (*reinforcement* positif), partisipan akan diberikan narasi bahwa mereka akan mendapatkan semacam *reward* apabila kapasitas aktual mereka mampu melampaui target yang telah mereka lakukan. Manipulasi yang kedua, partisipan akan diberikan narasi bahwa mereka akan mendapatkan potongan gaji apabila kinerja aktual mereka tidak mampu melampaui target yang telah mereka lakukan. Dengan menggunakan variabel *dummy* 0 = penguatan positif dan 1 = penguatan hukuman. Setelah manipulasi dilakukan *manipulation check* dengan memberikan 1 pernyataan yang berhubungan dengan narasi yang telah diberikan seperti berikut :

1. Penguatan Positif

Jika saya tidak mampu memenuhi / melampaui target maka saya hanya akan mendapatkan gaji pokok (Rp 10.000.000) atau BONUS = Rp 0 (YA / TIDAK)*

**Coret yang tidak perlu*

2. Penguatan Hukuman

Jika saya mampu memenuhi / melampaui target maka saya tidak akan mendapatkan potongan gaji dan pendapatan saya hanya sebesar gaji pokok, atau Potongan Gaji = Rp 0 (YA / TIDAK)*

**Coret yang tidak perlu*

Setelah partisipan menjawab dengan memilih YA/TIDAK mengenai pernyataan tersebut, maka partisipan yang lolos *manipulation check* adalah partisipan yang menjawab YA pada pertanyaan yang diberikan.

3.6 Pengujian Alat Pengumpulan Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas data bertujuan untuk mengetahui keakuratan dari suatu alat ukur untuk melakukan tugasnya dalam mencapai sasaran (Hartono, 2013). Alat ukur yang diuji menggunakan uji validitas dalam penelitian ini adalah Kuesioner AIM. Kuesioner dinyatakan akurat jika pernyataannya dapat memberikan pengukuran terhadap topik yang diuji. Dengan menggunakan uji validitas *Cronbach Alpha* (Murniati, 2013), maka dapat menghitung korelasi dari kuesioner AIM. Kriteria

validitas tiap pertanyaan dalam kuesioner adalah, indikator memiliki nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* yang lebih kecil dibanding nilai *Cronbach Alpha* instrumen. (Murniati, 2013).

3.6.2 Validitas Internal

Validitas internal adalah alat ukur untuk mengetahui apakah tepat dan valid permasalahannya, seberapa besar variabel dependen ini merupakan akibat dari variabel independen atau variabel yang mempengaruhinya (Hartono 2013). Validitas Internal tidak terganggu apabila lolos Uji Beda ($\text{sig} > 0.05$) pada setiap kategori / jenis partisipan (angkatan, jenis kelamin, IPK, dll), dimana tidak ada pengaruh kategori tersebut pada penelitian yang dilakukan. Validitas internal yang dikatakan baik yaitu bebas dari faktor-faktor ancaman sebagai berikut (Hartono 2013):

1. Histori

Pengalaman yang partisipan miliki serta kejadian tertentu yang dialami partisipan selama eksperimen berlangsung sehingga histori juga menjadi faktor penyebab respon.

2. Maturasi

Akibat atas berlalunya waktu sehingga terjadi partisipan mengalami perubahan alamiah. Partisipan dapat merasakan letih, lapar, atau bosan sehingga kondisi partisipan sangat mungkin mempengaruhi hasil eksperimen.

3. Pengujian (*testing*)

Efek yang dapat membuat partisipan belajar akibat telah memperoleh perlakuan sebelum eksperimen dilakukan sehingga partisipan telah mengetahui atau mempelajari lebih dulu tentang hal yang akan di eksperimenkan.

4. Instrumentasi

Peristiwa akibat alat ukur yang digunakan diganti sehingga jalannya eksperimen akan terpengaruh.

5. Seleksi

Terjadinya perbedaan karakteristik partisipan antara kelas satu dengan kelas lain sehingga telah terjadi perbedaan pengaruh antar kelas satu dengan lainnya. Perubahan yang terjadi pada variabel dependen selain akibat pengaruh manipulasi, tetapi juga akibat pengaruh perbedaan kelas.

6. Regresi

Regresi mungkin terjadi karena partisipan tidak dipilih secara acak. Adanya hal tersebut mempengaruhi hasil eksperimen karena adanya syarat khusus.

7. Mortaliti Eksperimen

Pada proses dilakukan eksperimen, atau pada waktu antara *pretest* dan *posttest* sering terjadi subjek yang "*dropout*" baik karena pindah, sakit ataupun meninggal dunia. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap hasil eksperimen.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Berfungsi mengukur apakah eksperimen penelitian dalam suatu pengujian dinilai konsisten, meskipun pengujian tersebut telah dilakukan lebih dari sekali. Suatu kuesioner pengujian dikatakan reliabel jika hasilnya konsisten atau stabil (Hartono 2013). Pengujian reabilitas dalam penelitian ini untuk menguji kuesioner AIM. Pengujian reabilitas ini menggunakan uji *Cronbach Alpha*, semakin tinggi nilai Cronbach Alpha maka reabilitasnya semakin baik.

Tabel 3.2 Tingkat Reabilitas

Interval	Kriteria
>0.9	Sempurna
0.7 – 0.9	Tinggi
0.5 – 0.7	Moderat
<0.5	Rendah

Sumber : Murniati *et al.* 2013

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Menyatakan Hipotesis

Hipotesis :

H_0 : level penerimaan $Sig_{positif} = Sig_{hukuman}$

artinya pengaruh Intensitas Emosi terhadap kejujuran penusunan anggaran tidak berbeda antara penguatan positif dan hukuman.

H_a : level penerimaan $Sig_{positif} \neq Sig_{hukuman}$

artinya pengaruh Intensitas Emosi terhadap kejujuran penusunan anggaran berbeda antara penguatan positif dan hukuman.

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Uji *Moderating Regression Analysis* (MRA)

Pengujian dalam penelitian ini adalah uji regresi, untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Alat uji hipotesis dalam penelitian ini adalah MRA (*Moderating Regression Analysis*). MRA merupakan *multiple regression* yang digunakan untuk menguji *moderating effect* dimana didalam persamaan tersebut ditambahkan variabel interaksi (Murniati, 2013). MRA dalam penelitian ini digunakan dengan cara membandingkan hasil regresi persamaan 1 dan persamaan 2, karena variabel moderasi berupa variabel *dummy*.

Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$KJ = \beta_0 + \beta_1 IE + \varepsilon \text{ _____(1 (Penguatan Positif))}$$

$$KJ = \beta_0 + \beta_2 IE + \varepsilon \text{ _____(2 (Penguatan Hukuman))}$$

$$KJ = \beta_0 + \beta_3 IE + \varepsilon \text{ _____(3 (Control))}$$

Keterangan =

KJ = Kejujuran

β = Koefisien Regresi

IE = Intensitas Emosi

ε = Error

3.7.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi agar interpretasi output dapat dikatakan akurat. Uji Asumsi klasik ada 5 sebagai berikut :

1. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear antar variabel. Pengujian linearitas ini hanya perlu dilakukan satu kali untuk kedua persamaan, dengan memasukan seluruh variabel yang diperlukan, namun dalam penelitian ini tidak menggunakan uji linearitas karena pengujian penelitian ini linear.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah partisipan penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas yang diuji yaitu kenormalan *residual error*. Normalitas dideteksi dengan Tes Kolmogorov-Smirnov dari nilai *Standardized Residual*. *Residual error* berdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas $> 0,05$.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan / pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan menghitung koefisien relasi sederhana antar variabel bebas, menghitung nilai VIF, menghitung nilai TOL. Jika VIF di bawah angka 10 dan angka Tolerance lebih besar daripada 1 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Penelitian ini tidak menggunakan uji multikolinearitas karena dalam penelitian ini tidak menggunakan regresi linear berganda.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui adanya kolerasi antar waktu atau individu. (Murniati et al. 2013). Penelitian ini tidak menggunakan uji autokolerasi karena data dalam penelitian ini bukan merupakan data *time series*.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya varians dari residual dari observasi yang satu dengan

observasi lainnya. Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser dengan meregresi variabel indepen terhadap nilai absolut residual. Heterokedastisitas terjadi jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen.

3.7.3 Menentukan Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% yang artinya peneliti menggunakan tingkat error yang dapat ditoleransi sebesar 5%.

3.7.4 Menghitung Nilai Statistik

Perhitungan nilai statistik dalam penelitian ini menggunakan uji Regresi

3.7.5 Mendapatkan Nilai Uji Kritis

Nilai uji kritis didapatkan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel

3.7.6 Mengintepretasikan Hasil

Hipotesis diterima apabila $Sig_{positif} > 0.05$ dan $Sig_{hukuman} < 0.05$